

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DENGAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
SDN BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dewi Hida Syarifah

34301900020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
DENGAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
SDN BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dewi Hida Syarifah

34301900020

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

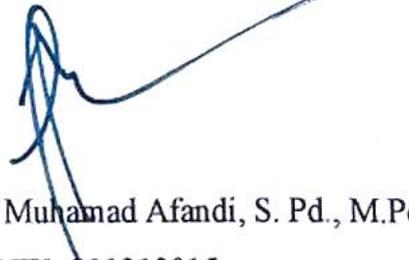
Pembimbing I



Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.

NIK . 211313013

Pembimbing II



Dr. Muhammad Afandi, S. Pd., M.Pd. M.H

NIK. 211313015

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironka K, S.Pd.,M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DENGAN MEDIA QUESTION CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Dewi Hida Syarifah

34301900020

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 1 Maret 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd

NIK 211315026

Penguji 1 : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd

NIK 211316029

Penguji 2 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd.,M.Pd. M.H

NIK 211313015

Penguji 3 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd

NIK 211313013

Semarang, 7 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

F. Nurahmat, S.Pd.,M.Pd.

NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dewi Hida Syarifah

Nim : 34301900020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pertanyaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar ke sarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 7 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Dewi Hida Syarifah

34301900020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Utamakan, libatkan dan andalkan Allah dalam segala hal

“ Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

-(Q.S At-talaq : 4)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur tiada hentinya Allah SWT limpahkan, skripsi ini peneliti persembahkan dengan tulus kepada :

1. Kepada bapak ibu tercinta, kakak-kakak yang baik yang memberi segala sesuatu tanpa diminta, yang memberikan rasa aman dan kebahagiaan yang sempurna, serta doa yang selalu mengiringi langkah saya selama menempuh pendidikan ini. Saya mengucapkan terima kasih dan semoga kebahagiaan selalu menyertai kita semua.
2. Kepada bapak Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd dan bapak Dr. Muhamad Afandi , S.Pd.,M.Pd.M.H selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 . Yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini. Sehat selalu bapak. Saya mengucapkan terima kasih.
3. Kepada teman-teman prodi pgsd angkatan 2019. Terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang sangat berharga semoga ini bisa membukakan pintu kesuksesan untuk kedepannya.

ABSTRAK

Dewi Hida Syarifah. 2023. Pengaruh Model pembelajaran Scramble dengan Medi Question Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang. *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing 1 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing 2 : Dr. Muhamad afandi, S.Pd.,M.Pd.M.H

Kemampuan membaca permulaan mempunyai peran penting untuk bisa memahami materi lebih lanjut. Kemampuan membaca siswa dikelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 masih tergolong rendah. Diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya kemampuan untuk dapat menerapkan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *Non Equivalent Control Grup Design*. Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang siswa. Teknik analisi yang digunakan pada penelitian adalah uji normalitas, uji homogenitas, Uji hipotesis (paired sample T test). Hasil penelitian hasil Uji hipotesis berupa uji t (paired sample t test) yang menunjukkan nilai lower dan upper bernilai negative yaitu lower -18.821 dan upper sebesar -13.978 atau sig (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Scramble, Media Question Card, Kemampuan Membaca Permulaan

ABSTRACT

Dewi Hida Syarifah. 2023. The Effect of the Scramble Learning Model With Media Question Cards on the Beginning Reading Ability of Grade 1 Students at SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang. Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd, Advisor 2 : Dr.Muhamad Afandi, S.Pd.,M.Pd.M.H

Beginning reading skills have an important role to be able to understand further material. The reading ability of students in grade 1 at SDN Bangetayu Wetan 01 is still relatively low. Creative and innovative teachers are needed in learning, especially the ability to be able to apply learning media. The purpose of this study was to find out whether there was an effect of the scramble model using question card media on the beginning reading ability of grade 1 students at SDN Bangetayu Wetan 01 Elementary School. This type of research is a quantitative research with an experimental method using a Non Equivalent Control Grup Design. Respondents in this study amounted to 50 students. The analysis technique used in this study was the normality test, homogeneity test, hypothesis testing (paired sample t test). The results of the research results of hypothesis testing in the form of a t test (paired sample t test) which shows lower and upper values are negative, namely lower -18.821 dan upper - 13.978 or sig (2-tailed) $0.000 < \alpha = 0.05$. The H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the scramble learning model with question card media on the beginning reading ability of grade 1 students at SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

Keyword : Scramble Learning Model, Question Card Media, Beginning Reading Ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah subhanallahu wata'ala, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang Allah SWT ridhoi.

Adapun skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran scramble dengan Media Question card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat mendapat gelar sarjana pendidikan. Atas selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.Turahmat, S.Pd.,M.Pd. selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar beserta segenap jajarannya.
4. Dalam kesempatan ini secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Jupriyanto,S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Dr.Muhammad Afandi, S.Pd.,M.Pd.M.H sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kebaikan dunia dan akhirat.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menjalani Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Kepada seluruh pihak SDN Bangetayu Wetan 01 terutama kepala sekolah Hery Dwi Utomo S.Pd.,M.Psi serta guru kelas 1A Jumini S.Pd dan guru kelas 1B Novi S.Pd.

7. Teristimewa untuk kedua malaikat tanpa sayap, orang tua tercinta. Ayahanda yang sangat luar biasa Bapak dan Ibu tersayang terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi, dukungan moril dan materil kepada peneliti yang tak pernah putus sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang dapat melukiskan kasih sayang Ayah dan Ibu semoga Allah selalu memberikan kebaikan dunia dan akhirat kepada Ayah dan Ibu tercinta.
8. Kepada kakak-kakak tersayang Mahmudi S.Pd dan kakak- kakak yang lain terimakasih selalu memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman S1 PGSD UNISSULA angkatan tahun 2019 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

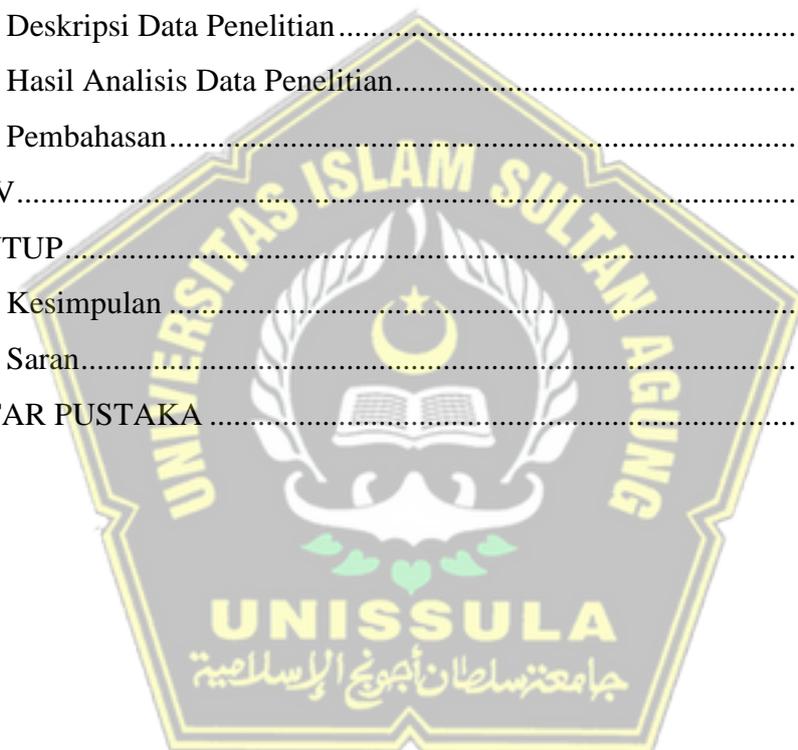
Semarang, Februari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28

A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Instrument Penelitian	31
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	68
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

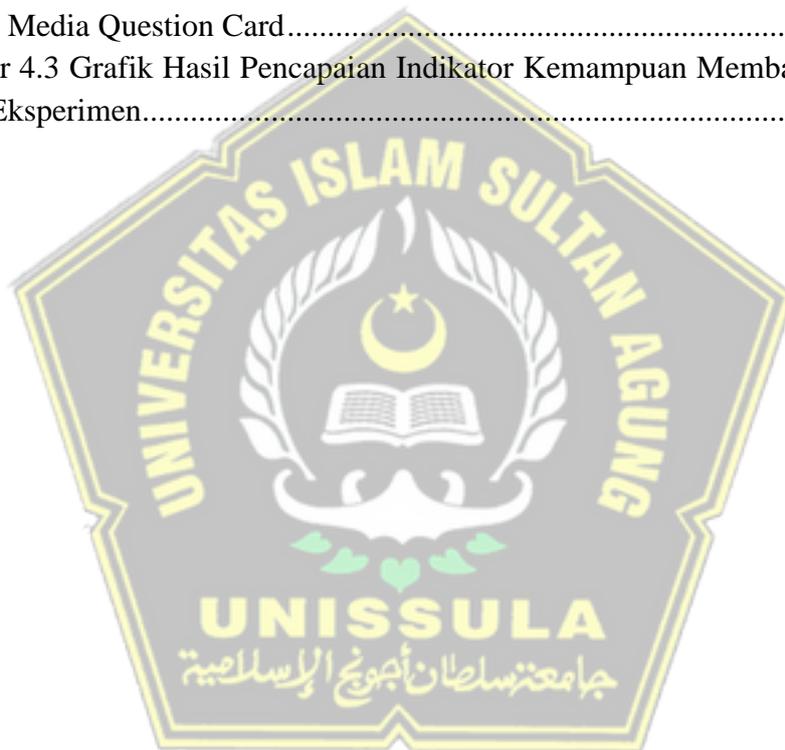


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	32
Tabel 3.3 Instrument Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrument	33
Tabel 3.4 Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan.....	37
Tabel 3.5 Patokan Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan	37
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	40
Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas	42
Tabel 3.8 Klarifikasi Daya Pembeda	44
Tabel 3.9 Klarifikasi Tingkat Kesukaran	44
Tabel 3.10 Standar Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	45
Tabel 3.11 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Paparan Data Awal	50
Tabel 4.2 Paparan Data Akhir.....	51
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Validitas Instrument Tes Uji Coba	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Tes Uji Coba	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda Instrument Tes Uji Coba	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat kesukaran Instrument Tes Uji Coba.....	55
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Awal Kontrol	57
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Awal	59
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Akhir Eksperimen.....	60
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Akhir Kontrol	62
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Data Akhir	63
Tabel 4.13 Nilai Individu Siswa	101
Tabel 4.14 Rata-rata	102
Tabel 4.15 Persentase.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Media Question Card	18
Gambar 2.2 Diagram Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Sebelum Diberi Perlakuan Siswa Hanya Menggunakan Buku Saat Pembelajaran	67
Gambar 4.2 Siswa Diberikan Perlakuan dengan Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card	67
Gambar 4.3 Grafik Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Riset Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	80
Lampiran 3 Silabus, Modul dan Bahan Ajar.....	81
Lampiran 4. Daftar Sampel	85
Lampiran 5 Tes Unjuk Kerja Membaca Permulaan.....	87
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Instrument.....	88
Lampiran 7 Data Hasil Uji Coba Instrument	89
Lampiran 8 Hasil Rekapitan Uji Validitas Soal	91
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	91
Lampiran 10 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	92
Lampiran 11 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba	93
Lampiran 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	95
Lampiran 13 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Instrument.....	95
Lampiran 14 Daftar Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	96
Lampiran 15 Daftar Nilai Posttest Kelas Eksperimen	97
Lampiran 16 Daftar Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 17 Daftar Nilai Posttest Kelas kontrol.....	99
Lampiran 18 Analisis Data Deskriptif	100
Lampiran 19 Output SPSS Uji Normalitas Data Awal.....	103
Lampiran 20 Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir	105
Lampiran 21 Output Uji Hipotesis	107
Lampiran 22 Sampel Tes Unjuk kerja Siswa.....	108
Lampiran 23 Dokumentasi Foto.....	109
Lampiran 24 Gambar media.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang paling mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun dari pemerintah yaitu pada bidang pendidikan. Setiap zaman, pasti ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan menjadi semakin baik dan manusia yang berpendidikan pasti akan berkembang kearah yang lebih baik. Jadi menjadi tanggung jawab pendidikan dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan siswa dapat mempunyai keunggulan dalam dirinya yang aktif, kreatif, dan tentunya profesional dari berbagai bidang. Dengan demikian, untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikan perlu rancangan proses kegiatan pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran merupakan proses pembentukan kualitas siswa, baik dari segi kemampuan maupun dari segi keahlian (Zulkarnaini & Mahdalena, 2019). Dalam meningkatkan kemampuan siswa tidak terlepas dari yang namanya model atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka perencanaan yang digunakan dengan tujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran atau prosedur pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Bagi pendidik menjadi hal yang sangat penting untuk dapat mempelajari dan mengembangkan model pembelajaran. Penggunaan atau pemilihan model

pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dimana model pembelajaran menjadi alat bantu siswa dalam memudahkan atau memahami pembelajaran dengan akhirnya pembelajaran akan dikuasai oleh siswa. Maka, model pembelajaran harus dibuat dengan sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat menarik siswa untuk ikut pembelajaran dengan lebih aktif. Salah satu model yang perlu diterapkan dalam sekolah dasar adalah model pembelajaran scramble.

Model pembelajaran scramble merupakan model pembelajaran jenis permainan dengan tujuan siswa dilatih untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai huruf-huruf yang tersedia dan mengembangkan kosakata. Scramble menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara berpikir siswa dan tentunya melatih konsentrasi siswa dengan mengajak siswa untuk dapat menyusun huruf dan menemukan jawaban yang benar dengan kondisi jawaban diacak. Model pembelajaran scramble ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah terkait kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan membaca yang kurang disukai siswa karena kebanyakan siswa masih suka bermain. (Dewi, 2018) Karena kelebihan dari model scramble antara lain dapat belajar sambil bermain karena pembelajaran yang tidak memberikan tekanan pada siswa sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa dituntut aktif dan melatih kreativitas siswa dalam berpikir serta dapat mendorong siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Wulansari & Nurhasana, 2022) yang berjudul “ pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN 138

Palembang” yang menyatakan bahwa model scramble sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dengan bukti nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kontrol. Kemampuan membaca siswa meningkat dengan signifikan.

Pembelajaran yang efektif dan inspiratif dapat berhasil jika guru dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ada dalam model pembelajaran scramble. Model Pembelajaran akan lebih efektif dan menarik jika terdapat bantuan media pembelajaran dalam penerapannya. Salah satu media yang sejalan dengan tujuan model scramble adalah media question card. Question card merupakan kartu soal yang didalamnya berisikan soal soal mengenai materi yang sesuai diajarkan dan memiliki fungsi sebagai saran atau alat bantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan media ini siswa siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan meningkatkan minat membaca siswa.

Begitu pula dengan media question card media ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran hal itu dapat dilihat pada hasil penelitian (Lailia, 2020) yang berjudul “pengembangan permainan question card sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa” yang menyatakan bahwa media question card sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil validasi oleh ahli media bahwa media ini layak digunakan dengan rata-rata persentase mencapai 93%. Maka dengan itu dapat dikombinasikan antara model scramble dengan media question dalam proses pembelajaran. Sebab dengan model scramble dengan didukung media question

card cara ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami huruf-huruf, siswa antusias dalam belajar, siswa aktif dan berkonsentrasi hal itu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya membaca permulaan

Membaca permulaan dilakukan pada kelas 1 dan 2 yang dimulai dengan membaca huruf, kata kemudian kalimat sederhana serta memberatkan pada ketepatan dalam menyuarakan sebuah tulisan untuk siswa dapat membaca dengan baik (Hilda Hadian et al., 2018). Jadi yang dimaksud penguasaan huruf abjad, mengenal huruf per huruf kemudian menggabungkan menjadi suku kata, merangkai kata menjadi kalimat. Pada kelas rendah khususnya kelas 1 dan kelas 2 dituntut untuk sudah mampu membaca. Pada dasarnya kemampuan membaca menjadi keharusan yang dapat dilatih sejak dini, maka kelas 1 dan 2 harus sudah menguasai ketrampilan membaca permulaan dengan belajar membaca mengenai simbol-simbol huruf. Kemampuan membaca permulaan memiliki tingkatan yang penting karena terpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada tahap selanjutnya. Sebagai kemampuan yang menjadi dasar maka sangat perlu diperhatikan. Jika kemampuan membaca permulaan kurang kuat, maka akan berdampak pada proses belajar yang lainnya atau siswa dapat mengalami kesulitan pada bidang yang selanjutnya. Karena itu siswa perlu mempunyai kemampuan membaca yang memadai. Keberhasilan dalam pengajaran siswa mengenai membaca permulaan dapat menentukan juga keberhasilan siswa dalam belajar untuk kedepannya (Islamiyah et al., 2022).

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di SDN Bangetayu Wetan 01 yang terjadi bahwa minat belajar membaca siswa masih kurang sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa yang rendah. Ditemukan fakta bahwa pada setiap kelas 1-5 masih terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca khususnya dikelas 1 yang masih belum lancar membaca. Permasalahan diantaranya belum dapat membedakan huruf p dan q dan kurang lancar mengenal huruf serta kurang lancar membaca. Adapun indikator yang dicapai siswa pada membaca permulaan antara lain mengenal huruf dan dapat membedakan huruf p dan q tahap ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf, membaca kata tanpa dieja tahap ini mengukur kemampuan membaca kata kata yang terpisah, Siswa dapat membaca kata yang tidak mempunyai arti, Kelancaran membaca nyaring tahap ini merupakan untuk mengukur kelancaran membaca dan menyimak dengan memahami cerita dan memahami pertanyaan. Pada tahap ini kreativitas guru sebagai pengajar sangat diperlukan.

Dari permasalahan tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa ditemukan bahwa (1) Guru menjelaskan lewat papan tulis dan menggunakan metode dikte (2) membaca lewat buku dan tulisan di papan tulis (3) Guru tidak menggunakan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif (6) siswa yang kurang antusias untuk belajar atau bosan. Oleh sebab itu, perlu cara untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa agar bisa menuju ke tahap selanjutnya dengan lebih mudah.

Berbagai faktor tersebut keberhasilan dalam belajar masih kurang maksimal dan kemampuan membaca siswa yang masih rendah disebabkan guru masih menggunakan media yang berpusat pada papan tulis dan buku dan belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Karena bisa membuat siswa merasa tidak menarik dan mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa hendaknya sebagai seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif oleh siswa. Dengan hal itu siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Nuridin et al., 2019) guru harus selalu mempunyai trik yang membuat suasana menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Salah satunya dengan model scramble tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan membaca siswa yang masih rendah
- 2) Media pembelajaran yang masih didominasi dengan berpusat pada buku dan papan tulis sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias untuk belajar
- 3) Guru belum menerapkan model pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan penelitian dan penelitian lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada :

- 1) SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang
- 2) Variabel Model pembelajaran scramble dengan media question card dan variabel kemampuan membaca permulaan siswa
- 3) Subjek kelas 1a dan kelas 1b SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang” .

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara Teoritis

Menjadi bahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan sesuai perkembangan siswa.

2) Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru diharapkan mengetahui dan menggunakan model pembelajaran yang mudah dipahami dan menciptakan situasi belajar yang dapat membangkitkan kemampuan membaca siswa sehingga mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hakiki.

b. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran scramble dengan media question card siswa dapat menemukan suatu yang baru atau pengalaman belajar yang diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca permulaan dan tentunya juga mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model pembelajaran scramble ini, sehingga dengan itu diharapkan dapat mengangkat citra sekolah yang mampu mencetak siswa yang berkualitas tinggi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Model Pembelajaran Scramble

a. Pengertian Model Pembelajaran Scramble

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dengan menggambarkan prosedur untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa agar dapat mencapai tujuan belajar (Kusumawati, 2019). Sedangkan menurut (Irvy, 2020) model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pembelajaran dengan menggambarkan proses yang ditempuh pada kegiatan belajar mengajar agar perubahan pada perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti perebutan, perjuangan dan pertarungan. Scramble merupakan model dengan memberikan soal dan jawaban yang tersedia dimana jawaban itu diacak. Menurut (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa model scramble adalah jenis permainan acak kata dengan membagikan kartu soal disertai dengan kartu jawaban yang sudah diacak kemudian disusun menjadi jawaban dan kata yang benar. Model scramble itu dapat

memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa untuk dapat menyusun potongan kalimat menjadi tulisan yang baru.

Model pembelajaran scramble digunakan untuk jenis permainan yang dilakukan untuk melatih pengembangan dan meningkatkan wawasan pemikiran kosakata siswa.(Zulkarnaini & Mahdalena, 2019) Model scramble mengharuskan siswa untuk dapat mengasah antara otak kanan dan otak kiri. Menurut (Malasari et al., 2019) Scramble tidak hanya menjawab soal tetapi siswa harus menerka-nerka jawaban yang dalam kondisi acak itu dengan durasi waktu yang ditentukan. Pembelajaran dengan memanfaatkan model scramble ini dapat mendorong siswa untuk belajar dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca, siswa menjadi termotivasi dengan kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan tepat. Sehingga siswa bisa antusias dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai harapan dan tentunya memuaskan.

Model pembelajaran scramble lebih mengutamakan siswa aktif dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangun proses berfikir siswa maka siswa dapat lebih berpikir kreatif. Menurut (Qamariah et al., 2016) model pembelajaran scramble merupakan model yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran dengan mengurutkan kata-kata menjadi jawaban yang logis.

Jadi model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran dengan sejenis permainan yang mengajak siswa dengan tujuan untuk dapat menjawab dalam kondisi yang diacak dan siswa dapat menyusun kata atau jawaban dengan benar. Model pembelajaran scramble diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Macam-Macam Bentuk Model Pembelajaran Scramble

Berdasarkan prinsip utama dari scramble adalah untuk kepentingan pembelajaran membaca. Sasarannya sama yaitu mengajak siswa untuk dapat menyusun sesuatu agar sesuatu itu dapat bermakna. Dalam pembelajaran membaca, siswa diajak untuk menyusun tulisan yang sengaja diacak kemudian siswa menata ulang tulisan tersebut untuk menjadi tulisan yang benar.

Mengenai kajian model pembelajaran scramble tersebut, Menurut (Lestariningsih, 2017) bahwa dapat dijelaskan lebih lanjut scramble ada 3 macam bentuk antara lain :

- 1) Scramble kata yang artinya permainan dengan menyusun kata dan huruf-huruf yang sebelumnya sudah dikacaukan sehingga dapat membentuk kata baru yang memiliki makna. Tujuan dari scramble kata adalah membentuk untuk membina siswa apat menguasai kosakata dan ejaan.

- 2) Scramble kalimat yang artinya permainan dengan menyusun kalimat dari kata yang diacak sehingga membentuk kalimat yang bermakna.
- 3) Scramble wacana yang artinya permainan dengan menyusun wacana yang didasarkan pada kalimat.

Dari berbagai macam bentuk scramble, model pembelajaran scramble yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa adalah dengan scramble kata. Scramble kata adalah menyusun huruf huruf menjadi kata yang baru dan benar. Hal ini karena dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dituntut untuk dapat membaca dengan benar dari huruf huruf abjad. Dengan menggunakan scramble kata diharapkan siswa dapat membaca suatu kata dengan baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa model scramble adalah model dengan memberikan soal dan jawaban dengan kondisi diacak, tugas siswa untuk dapat menyusun huruf huruf menjadi jawaban yang benar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Scramble

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran scramble sebagai berikut (Peralta-argomeda et al., 2016):

- 1) Kelebihan model scramble
 - a) Siswa ikut aktif dalam pembelajaran
 - b) Mendorong siswa untuk dapat menjawab soal
 - c) Melatih siswa untuk disiplin dan kompak
 - d) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan
 - e) Belajar untuk dapat mempunyai rasa tanggung jawab
 - f) Pembelajaran dengan bermain membuat siswa apat berkreasi dalam berpikir dan mempelajari sesuatu dengan santai dan tidak tertekan.
- 2) Kekurangan model scramble
 - a) Siswa bisa mencotek jawaban teman yang lain
 - b) Implementasinya perlu memerlukan waktu yang tidak sedikit
 - c) Dengan model jenis permainan kemungkinan dapat menimbulkan suara yang gaduh.
 - d) Model ini sulit untuk direncanakanya karena terbentur engan kebiasaan belajar siswa.

Usaha untuk mengatasi kekurangan tersebut, perlu melakukan perencanaan yang sebaik mungkin dan tentunya matang dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Jadi pemahaman guru dalam menggunakan model scramble mempunyai peran penting sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

d. Manfaat Model Pembelajaran Scramble

Menurut (Peralta-argomeda et al., 2016) manfaat penggunaan scramble antara lain :

Bagi Siswa

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan berkurang bebannya
- 2) Siswa termotivasi untuk semangat belajar
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama

Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman baru dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sisten pelajaran
- 3) Guru dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Scramble

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran scramble pasti memiliki urutan atau langkah langkah proses pembelajaran. Menurut (Unyil et al., 2018) dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian materi sesuai dengan pembelajaran
- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok

- 3) Guru membagikan lembar soal dan jawaban yang susunannya diacak (Scramble)
- 4) Guru memberikan durasi waktu untuk siswa mengerjakan
- 5) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal itu yang dikerjakan dengan benar
- 6) Memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil

Langkah kerja (sintak) model pembelajaran scramble dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tujuan dan menyajikan informasi
Dalam hal ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Dan menyampikan materi pembelajaran dan menyiapkan kartu soal serta jawaban
- 2) Membentuk siswa dalam kelompok belajar
Dalam hal ini peneliti membantu siswa membentuk kelompok serta membagikan kartu soal dan jawaban. Menurut pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil (4-6 orang) untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Ariana, 2016)
- 4) Membimbing pelatihan
Dalam hal ini peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dan membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.

5) Mengevaluasi

Dalam hal ini kelompok yang telah selesai langsung mengumpulkan tugas dan memperoleh poin

6) Memberikan apresiasi

Dalam hal ini setiap kelompok diberikan penghargaan sesuai banyaknya poin yang terkumpul.

f. Teori yang Mendukung Penerapan Model Pembelajaran Scramble

Teori Vigotsky memiliki pandangan bahwa proses pembelajaran yang menekankan adanya interaksi sosial dapat berupa pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain untuk menemukan gagasan baru maupun memecahkan suatu permasalahan. Ketika siswa telah berhasil memecahkan suatu masalah melalui interaksi dengan siswa lain maka siswa tersebut dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap gagasan yang telah siswa temukan maupun masalah yang telah siswa hadapi. Selain adanya interaksi antar siswa dalam pembelajaran kooperatif, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Guru pada proses ini sebagai fasilitator dan siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam. Kegiatan itu dapat berupa diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, mengerjakan tugas kelompok, tugas mengerjakan ke depan kelas

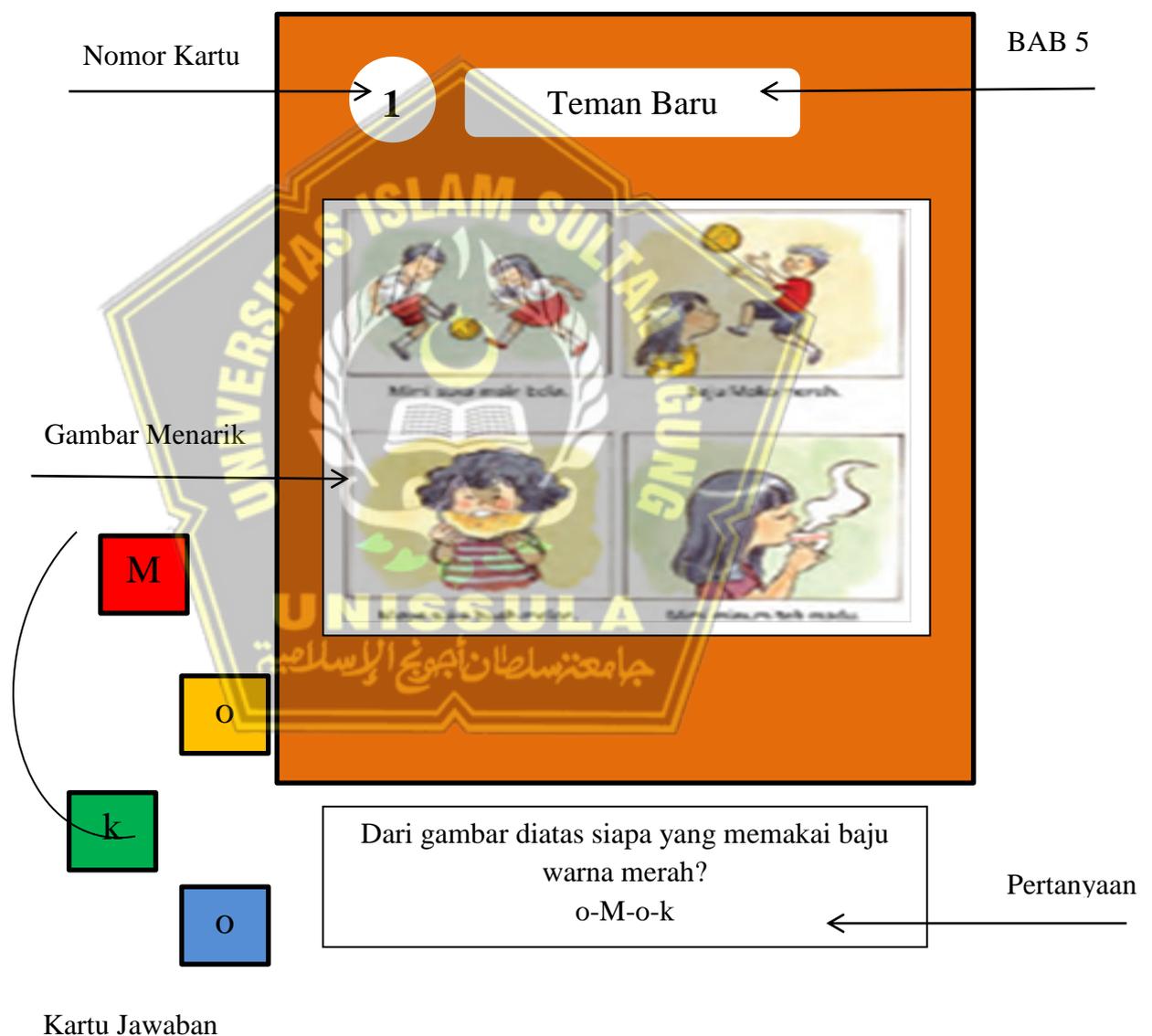
orang dalam waktu yang sama, tugas menulis, dan tugas menyampaikan penjelasan atau mengomunikasikan pendapat atau presentasi. Melalui kegiatan yang beragam, siswa akan membangun pengetahuannya sendiri melalui membaca, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pengamatan, pengerjaan dan presentasi.

2) Media question card

Media Pembelajaran berasal dari bahasa latin dengan kata *medius* yang artinya perantara atau pengantar. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, pikiran, dan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar (Kusumawati, 2019). Dan (Hilda Hadian et al., 2018) menambahkan bahwa pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana dengan media tersebut bertujuan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan komunikasi antara siswa dan pendidik sehingga terjadi proses pembelajaran yang sesuai harapan.

Question Card terdiri dari kata “question” artinya pertanyaan dan “card” yang artinya kartu. Question card merupakan kartu soal berupa media visual dari kertas ukuran 10 x 7 cm. (Kusumawati, 2019) Question card adalah sebuah kartu soal yang didalamnya terdapat soal soal terkait materi yang fungsinya sebagai alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran siswa menjawab soal yang ada di kartu soal

tersebut Media question card menjadi sarana untuk siswa dapat berpikir secara aktif, kreatif dan inovatif dengan menemukan cara cara dalam pembelajaran (Adnyani et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa media question card adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu didalamnya terdapat pertanyaan tentang materi yang diajarkan.



Gambar 2.1 Gambar Media Question Card

3) Kemampuan membaca permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Salah satu kemampuan terpenting dalam dunia pendidikan adalah kemampuan membaca permulaan siswa selain kemampuan menulis, berhitung dan pembentukan karakter (Rahmatika et al., 2019). Menurut (Hasanah & Lena, 2021) Kemampuan membaca dianggap sebagai penentu keberhasilan untuk siswa dalam proses kegiatan belajarnya selama di sekolah. Hal ini dikarenakan semua materi yang ada di sekolah menuntut siswa untuk memahami teori dan konsep melalui kegiatan membaca . Jika kemampuan membaca siswa baik, maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. jika sebaliknya kemampuan membaca siswa buruk, maka dapat menjadi penghalang dalam keberhasilan memahami pelajaran disekolah.

Siswa belajar untuk dapat memperoleh kemampuan membaca dan dapat menangkap bacaan dengan baik. Kemampuan membaca permulaan adalah mengacu pada kecakapan atau ketrampilan (Kusmayanti, 2019). Ketrampilan yang dimaksud antara lain menguasai koide alfabetik, membaca huruf per huruf, dapat mengenal fonem dan selanjutnya menggabungkan fonem menjadi suku kata maupun kata. Menurut (Hasibuan, 2019) membaca permulaan yaitu proses mengenal ketrampilan dan kognitif. Ketrampilan mengacu pada pengenalan lambang fonem sedangkan

kognitif lebih mengacu pada penggunaan lambang fonem dengan tujuan untuk dapat memahami makna dari suatu kalimat atau kata.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah proses siswa untuk memperoleh sebuah makna, siswa belajar mengenal huruf, mengenal suku kata menjadi kata, dapat membaca kata demi kata dari sebuah kalimat sederhana, mengenal berbagai konsonan dan vocal. Dan dengan cara yang menyenangkan dalam mempelajarinya

b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan di sekolah dasar memiliki tujuan siswa dapat menguasai sistem tulisan sehingga siswa dapat membaca dengan menggunakan sistem tulisan tersebut. Menurut (Rahman & Yogyakarta, 2014) tujuan utama membaca permulaan adalah dengan mengenali setiap tulisan dan dapat menyuarakan tulisan tersebut menjadi bahasa lisan yang tepat atau dengan mengenal lambang lambang tertulis seperti huruf, suku kata, dan kata yang bertujuan mempunyai kemampuan menyuarakan tulisan menjadi suatu yang bermakna. Selain hal itu, siswa juga dituntut untuk dapat membaca dengan lancar dan tepat. Ketepatan siswa dalam membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru yang mengajar dikelas 1 SD. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan siswa dalam kemampuan membaca. (Hilda Hadian et al., 2018) Pembelajaran membaca

permulaan diberikan pada kelas 1 dengan tujuan menjadi landasan dasar untuk memperoleh pengetahuan dibidang ilmu lainnya disekolah. Maka dari itu kemampuan membaca permulaan harus bisa dikuasai oleh siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2.

c. Indikator Membaca Permulaan pada Siswa

Early Grade Reading Assessment (EGRA) USAID PRIORITAS (Prioritizing, Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students) adalah program yang dikembangkan USAID (United States Agency for International Development) dan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia . Salah satu fokus dari program usaid prioritas adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal (Dr. Muammar, n.d.). Usaid prioritas melakukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen yang bernama egra. Tes egra meliputi indikator yaitu((USAID), 2015) :

- 1) Mengenal huruf
- 2) Membaca kata
- 3) Membaca kata yang tidak mempunyai arti
- 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
- 5) menyimak (pemahaman mendengar)

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap mengenal huruf. Tahap ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf tersebut
- 2) Membaca kata. Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata –kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa membaca kata-kata dalam lembar tes tetapi tidak boleh dieja.
- 3) Membaca kata yang tidak mempunyai arti. Kata-kata pada lembar tes tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta untuk membaca.
- 4) Kelancaran membaca nyaring. Pada tahap ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam teks bacaan.
- 5) Menyimak. Pada tahap ini mengukur kemampuan mengikuti, memahami cerita yang sederhana serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Menurut Tambubolon (dalam Suryani, 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa terbagi dua dan kedua faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain yaitu:

- 1) Faktor endogen merupakan faktor yang berkembang baik secara biologis maupun psikologis yang timbul dari diri siswa. Misal keinginan dalam diri siswa untuk membaca.
- 2) Faktor Eksogen merupakan Faktor lingkungan. Dimana lingkungan mendukung seperti motivasi dari orang tua dan adanya kesediaan bahan bacaan hal itu yang akan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa antara lain : (1) motivasi atau ketertarikan dalam diri siswa untuk membaca, (2) Lingkungan keluarga yang mempunyai peran penting sebagai model untuk siswa dapat semangat belajar membaca, (3) faktor bahan bacaan.

Berdasarkan teori vigotsky diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble dengan media question card juga didukung oleh teori Vigotsky. Teori Vigotsky berpandangan bahwa siswa memperoleh pengetahuannya melalui beraneka ragam kegiatan, dan kegiatan itu melauai membaca, diskusi,

mengerjakan tugas kelompok. Model pembelajaran scramble dengan media question card merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam kartu soal. Melalui diskusi ini, siswa dituntut aktif bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran scramble dengan media question card sesuai jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terutama kelas 1.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudhistira, 2019) yang berjudul “efektifitas penggunaan model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas V min 1 Manggarai. Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran scramble dengan mencapai 78,4 yang sebelumnya hanya 58,5. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel terikat pada penelitian terdahulu membaca pemahaman sedangkan pada penelitian ini kemampuan membaca permulaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnaini & Mahdalena, 2019) dari universitas Al-muslim yang berjudul “ Peningkatan

kemampuan membaca permulaan melalui media suku kata dengan model pembelajaran scramble dikelas 1 SD Negeri 16 Juli” Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Terbukti pada siklus II mendapatkan kategori sangat baik dengan mencapai 94,5%. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah media yang digunakan berbeda dan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

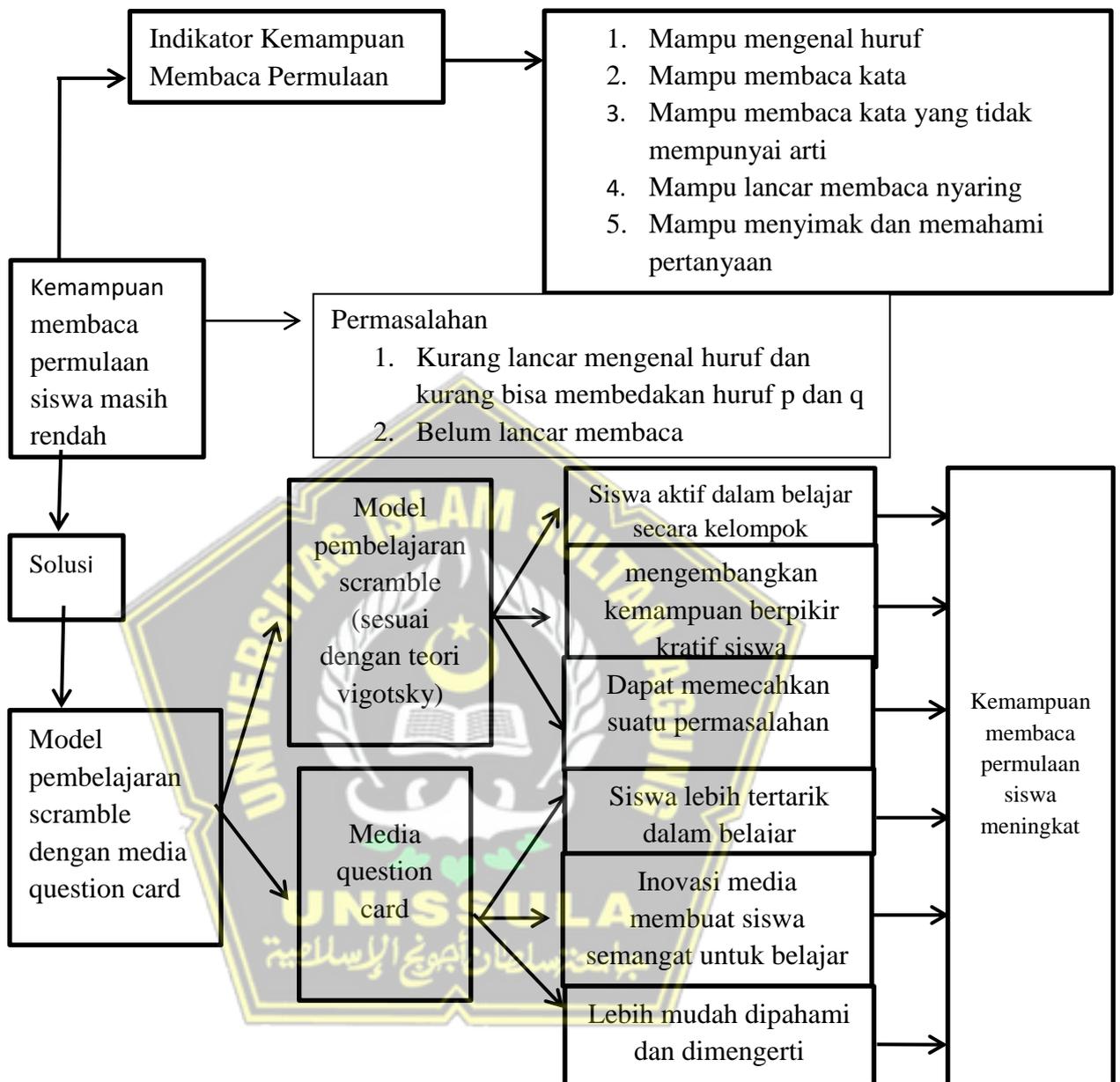
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah et al., 2022) dari universitas kuningan yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen dengan ketuntasan yang awalnya 32 % menjadi 89%. Adapun perbedaan pada penelitian adalah media yang digunakan berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Tingkat kemampuan membaca permulaan di SDN Bangetayu Wetan 01 masih rendah, dalam menguasai kemampuan membaca ini seringkali dijumpai hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Upaya untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa untuk aktif berfikir, dan efektif untuk menyelesaikan masalah terkait pembelajaran yang dihadapi. Terkait pembelajaran yang membuat siswa dapat berpartisipasi aktif maka model pembelajaran scramble merupakan model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif berfikir, siswa dapat menyusun huruf menjadi suku kata dan kata.. Salah satunya dengan media question card. Jadi model scramble sangat efektif jika digunakan dengan media question card sebab dengan question card siswa bisa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan diimbangi dengan model scramble yang prinsipnya siswa aktif untuk belajar, meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, siswa dituntu untuk kreatif.

Dengan demikian, model pembelajaran scramble dengan media question card mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa karena selama proses pembelajaran model scramble memberikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca



Gambar 2.2 Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan sebagaimana pendapat di atas yang telah diuraikan maka pada penelitian ini diambil hipotesis/dugaan sementara adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dikelas 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design bentuk Nonequivalent Control Grup Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control grup design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (prof. dr. sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan dengan pretest selanjutnya diberikan perlakuan dan kemudian posttest. Gambar desain dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 : Pretest pada kelas eksperimen

O_2 : Posttest pada kelas eksperimen

O_3 : Pretest pada kelas kontrol

O_4 : Posttest pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran scramble

Jadi kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi perlakuan maka akan diberikan test pretest terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal siswa. Selanjutnya kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran scramble dengan media question card, sedangkan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan. Dan pada akhir kedua kelas diukur kemampuan membaca permulaan tersebut melalui tes. Hal ini dengan tujuan mengukur kemampuan membaca kedua kelas tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01. Jumlah populasi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 1A sebanyak 29 siswa dan kelas 1B sebanyak 28 siswa dengan total 57 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat diambil yang mewakili populasinya. Dalam menentukan sampel pada penelitian tentunya menggunakan teknik-teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sistematis. Untuk menentukan jumlah sampel yang representative bisa menggunakan rumus Slovin. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan : N : Populasi

e : 0,05

Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah siswa kelas 1 SD Bangetayu Wetan 01 yang berjumlah 57 siswa. Adapun untuk jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{57}{1+(57.0,05^2)}$$

$$n = \frac{57}{1+(57.0,0025)}$$

$$n = \frac{57}{1+0,1475}$$

$$n = \frac{57}{1,1475}$$

$$n = 49,8$$

$$n = 50$$

Jadi, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dilokasi yang dijadikan penelitian. (Mitanto & Nurcahyo, 2012) berpendapat bahwa sarana utama dalam

melaksanakan observasi adalah dengan menggunakan indera penglihatan.

2. Tes

Tes merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang untuk dapat memperoleh respon dengan upaya dapat memberikan nilai terhadap kemampuannya yang sesuai dengan tujuan dari tes tersebut. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Tes yang dilakukan dalam tes tahap awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tahap awal dilakukan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Sedangkan tes akhir dilakukan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran scramble dengan media question card dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan membaca permulaan siswa.

D. Instrument Penelitian

Instrument Penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Instrument penelitian digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrument dibuat berdasarkan indikator yang merujuk pada kriteria kemampuan membaca permulaan. Dan instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan perangkat tes.

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan dengan tujuan sebagai pengamatan untuk mengukur kemampuan membaca siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Aspek Keterampilan : Membaca Permulaan

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (V) apabila siswa dapat melakukan sesuai dengan aktivitas yang diamati dan siswa mendapatkan skor 5

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas Siswa						Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	
Jumlah Skor-								
Rata-rata								
Persentase (%)								

Keterangan :

A : Mengikuti dan melaksanakan aturan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran scramble

B : Siswa antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

C : Siswa dapat menyelesaikan dengan durasi waktu yang telah ditentukan

D : Siswa dapat bekerja sama secara kelompok dengan baik

E : Siswa aktif selama proses pembelajaran

F : Siswa mampu membaca dengan tepat

2. Tes Unjuk Kerja

Instrument penelitian yang digunakan berbentuk perintah unjuk kerja dan perangkat tes praktik membaca.

Tabel 3.3 Instrument Penelitian dan Tujuan Penggunaan

Jenis Instrument	Bentuk Instrument	Tujuan	Sumber Data	Waktu
Tes Kemampuan Membaca Permulaan	Tes Lisan	Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa	Siswa	Pada saat sebelum adanya perlakuan (pretest) dan sesudah adanya perlakuan (posttest)

Instrument Test Unjuk Kerja Membaca Permulaan

Satuan Pendidikan : SDN bangetayu Wetan 01

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Aspek Ketrampilan : Membaca Permulaan

BAB 5 Teman Baru

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat membaca dan menulis suku

kata ma-, mi-, me- mu-,mo-.

Capaian Pembelajaran :

Membaca : Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata
dan kata yang sering ditemui

Soal pretest dan posttest

1. Mengenal huruf

Bacalah huruf di bawah ini!

J R T Y U D F S W Q A Z X C V B G H N M J K L P O U T Y G

F D X Z S E W Q A Q W E R T Y U I O P A S D F G H J K L Z

X C V B N M 

a b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w x y z

Membedakan huruf p dan q

2. Membaca kata

Mimi suka bola. Maya dan Moko juga. Mimi tidak lagi malu untuk

bermain sepak bola

3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis!

M - E - M - A - M - U - M - O - M - I

Meme mama mumu momo mimi memu mamu momi

4. Kelancaran membaca nyaring

Berteman itu menyenangkan. Putri gema suka membaca. Putri gema juga suka bercerita. Putri gema bercerita ke bibi juru masak, pelukis kerajaan, anak-anak pelayan dan mereka semua menyukai ceritanya.

5. Menyimak

Simaklah teks ini dan Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan simakanmu!

Terdapat empat kata kata ajaib seperti tolong, terima kasih, Maaf, Permisi. Ketika mimi berbuat salah maka mimi harus mengucapkan kata maaf. Ketika mimi butuh bantuan maka mimi dapat mengucapkan kata tolong. Dan ketika mimi lewat dan didepan mimi ada orang maka mimi dapat mengucapkan kata permisi. Sedangkan ketika mimi Sudah diberi pertolongan atau sudah diberi bantuan maka mimi dapat mengucapkan kata terimakasih.

Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan simakanmu!

- a. Apa yang harus dikatakan mimi ketika dia sudah diabntu oleh maya ?
- b. Ketika mimi minta bantuan maka mimi dapat mengucapkan kata apa?



Tabel 3.4 Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan

Konsep/ Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	No
Kemampuan	Kemampuan	Mengenal huruf	4	1
Membaca	Membaca	Membaca kata	4	2
	Permulaan	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	4	3
		Kelancaran membaca nyaring	4	4
		Menyimak	4	5

Tabel 3.5 Patokan Penilaian Tes Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Permulaan

Aspek Penilaian atau indikator	Deskripsi	Skor
Mengenal Huruf	1. Siswa mengenal huruf secara lengkap dan dapat membedakan huruf p dan q	4
	2. Siswa cukup mengenal huruf walaupun tidak lengkap dan cukup bisa membedakan huruf p dan q	3
	3. Siswa kurang mengenal huruf dan	2

	kurang bisa membedakan huruf p dan q	
	4. Siswa tidak mengenal huruf dan tidak bisa membedakan huruf p dan q	1
Membaca Kata	1. Siswa lancar membaca kata tanpa dieja	4
	2. Siswa cukup lancar dapat membaca kata tanpa dieja	3
	3. Siswa kurang lancar dapat membaca kata dan masih dieja	2
	4. Siswa tidak lancar membaca kata dan masih dieja	1
Membaca kata yang tidak mempunyai arti	1. Siswa lancar membaca kata yang tidak mempunyai arti	4
	2. Siswa cukup lancar membaca kata yang tidak mempunyai arti	3
	3. Siswa kurang lancar membaca kata yang tidak mempunyai arti	2
	4. Siswa tidak lancar dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti	1
Kelancaran membaca nyaring	1. Lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata	2

	4. Tidak lancar dalam membaca kata sederhana dan kalimat secara nyaring	1
Menyimak	1. Siswa dapat menyimak dan mampu untuk memahami pertanyaan	4
	2. Siswa dapat menyimak dan cukup mampu memahami pertanyaan	3
	3. Siswa kurang dapat menyimak dan kurang mampu memahami pertanyaan	2
	4. Siswa tidak dapat menyimak dan tidak mampu memahami pertanyaan	1

Petunjuk penilaian

1. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca permulaan berskala 1-4
2. Jumlah total skor yang diperoleh dari menjumlahkan setiap aspek yang dinilai
3. Nilai akhir yang didapatkan siswa diolah dengan menggunakan rumus

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Total maksimal nilai}} \times 100$$

Total maksimal nilai

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Interval Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
56-69	Cukup
45-55	Kurang
1-44	Sangat Kurang

(sumber : Nurgiyantoro,)

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Hal tersebut untuk membandingkan kemampuan membaca permulaan siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *scramble* dengan media question card dan tanpa adanya perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan yang disebut uji t (t-test). Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrument Tes

a) Uji Validitas

Menurut (Sundayana 2016) mengatakan bahwa uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur tinggi rendahnya validitas instrument yang digunakan dan mengetahui sejauh mana data yang terkumpul apakah menyimpang dari variabel yang diteliti atau tidak. Adapun langkah-langkah untuk

menguji validitas menurut (Sundayana 2016) dengan menggunakan ms.Excel adalah sebagai berikut

- 1) Buka lembar excel
- 2) siapkan data dan susun data
- 3) Setelah data tersusun rapi tempatkan kursor pada sel (yang sesuai kebutuhan) dan tuliskan rumus CORREL (sesuaikan pada sel) kemudian enter
- 4) Setelah dienter akan muncul koef korelasi
- 5) Buat format rekapitulasi perhitungan validitas butir soal
- 6) Hitung thitung dengan rumus (d disesuaikan pada sel excel)
- 7) Hitung ttabel dengan rumus (d disesuaikan pada sel excel)
- 8) Buat kriteria valid atau tidak valid menggunakan rumus IF kemudian enter.

Menarik kesimpulan dengan kriteria yang sudah ditentukan

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti valid, atau

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ berarti tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut (Sundayana 2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil pengukuran yang sama, konstan atau (tidak berubah-ubah). Berikut langkah-langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan ms.Excel.

- 1) Buka ms Excel
- 2) Buat lembar kerja uji reliabilitas
- 3) Varians (s^2) dari tiap butir soal dan dari skor total
- 4) Pada sel kosong carilah nilai $\sum s_i^2$ dengan menuliskan rumus
=S UM (sel menyesuaikan)
- 5) Hitunglah koefisien reliabilitas instrument tipe uraian dengan rumus.

(Sundayana, 2016) Koefisien reliabel yang dihasilkan, kemudian bisa diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	
$0,60 \leq r < 0,80$	
$0,80 \leq r < 1,00$	Sedang
	Tinggi
	Sangat Tinggi

c) Daya Pembeda

Daya Pembeda merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa serta membedakan kemampuan antar siswa karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Daya pembeda soal digunakan untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Adapun langkah-langkah uji daya pembeda dengan menggunakan ms Excel adalah sebagai berikut (Sundayana 2016) :

- 1) Buatlah lembar kerja excel dan bagi antara kelompok atas 50% dari jumlah siswa dan kelompok bawah 50% dari jumlah siswa
- 2) Sesuaikan data dengan mengisi SA, SB dan IA
- 3) Kemudian carilah nilai DP dengan rumus $(SA-SB)/IA$
- 4) Gunakan rumus IF untuk menentukan kriteria

Untuk menguji daya pembeda bisa menggunakan ms.exel.

Adapun klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klarifikasi Daya Pembeda

$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Bagus
$0,70 < DP \leq 100$	Sangat Bagus

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal, apakah soal tergolong sulit, sedang atau mudah untuk dikerjakan. Untuk menguji tingkat kesukaran bisa menggunakan ms Excel adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Sundayana 2016) :

- 1) Sesuaikan data dengan mengisi SA, SB dan IA, IB
- 2) Kemudian carilah nilai TK dengan rumus $(SA+SB)/(IA+IB)$
- 3) Gunakan rumus IF untuk menentukan kriteria

Tabel 3.9 Klarifikasi Tingkat Kesukaran

$TK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 100$	Mudah
$TK = 100$	Terlalu Mudah

2. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan analisis statistik dengan cara mendeskripsika data yang telah terkumpul selama proses penelitian.

- a) Memberi nilai secara individu

$$\text{dengan rumus nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Standar Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-54	Sangat Kurang
2	55-64	Kurang
3	65-74	Cukup
4	75-84	Baik
5	85-100	Sangat Baik

- b) Mengitung Rata-rata skor (mean)

$$\text{Dengan rumus } \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

- c) Persentase (%) nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya Sampel

3. Analisis Data Inferensial

Analisis ini dengan menggunakan teknik statistik t (uji t).

a) Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas dengan tujuan mengukur suatu data kemampuan membaca permulaan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25*

1. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
2. jika $\text{sig} < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dan ditemukan hasil yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data memiliki dua varians yang berbeda atau kedua varians homogen. Dan pengujian ini dilakukan dengan rumus fisher. atau uji f dengan rumus:

$$f \text{ hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

dan dibandingkan dengan ftabel dengan rumus :

$$f \text{ Tabel} = \alpha \frac{n_1-1}{n_2-1}$$

Keterangan : $\alpha = 0,05$ dan $n =$ Banyak Data

Kriteria uji homogenitas adalah jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya data memiliki varians homogen dan sebaliknya jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan data tidak homogen

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired sample T test. Maka uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. (Sundayana, 2015) adapun untuk langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buat lembar SPSS kemudia masukkan data
- 2) Pilih Analyze, Compare Means, Paired Sample t test
- 3) Setelah itu masukkan variabel independen pada current selections
- 4) Pilih option lalu tentukan tingkat kepercayaan, continue kemudian klik OK

Adapun kriteria jika H_0 diterima apabila lower bernilai negatif dan upper bernilai positif atau nilai $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$. Dan H_0 ditolak atau H_a diterima apabila lower bernilai negatif dan upper bernilai positif atau $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t test untuk membandingkan hasil tes pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut kriteria independent sample t test sebagai berikut :

- a. Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3.11 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan Masalah / fenomena dan pengajuan judul					
2	Penyusunan Proposal dan instrument					
3	Seminar Proposal					
4	Pelaksanaan Penelitian					
5	Pengolahan data, analisis dan penyusunan skripsi					
6	Ujian Skripsi					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dengan cara melakukan penelitian di SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang tepatnya pada kelas 1 semester dua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Eksperimental* dengan desain *Non Equivalent Control Grup Design*. Penggunaan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi dan instrumen tes.

Data diperoleh dari awal hingga akhir didapatkan dengan memberikan pretest kepada siswa sebelum mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan pemberian posttest pada siswa setelah diberikan perlakuan (model pembelajaran *scramble* dengan media question card). Soal yang diberikan pada saat pretest dan posttest merupakan tes unjuk kerja membaca permulaan siswa dengan indikator yang telah ditentukan.

Selanjutnya data awal yang digunakan berasal dari pretest tes unjuk kerja membaca permulaan yang sebelumnya sudah diajarkan dengan guru menggunakan metode ceramah. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.1 Paparan Data Awal

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah Sampel	50 siswa
2	Simpangan Baku	18,58
3	Varians	345,15
4	Minimal	30,00
5	Maksimal	90,00
6	Rata-rata	60,50
7	Kriteria	Cukup

Pengolahan data awal dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan data menunjukkan bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 50 siswa, pada simpangan baku sebesar 18,58 dengan varians 345,15 nilai minimal sebesar 30,00, nilai maksimal sebesar 90,00 dan skor rata-rata sebesar 60,50 sehingga data termasuk dalam kategori cukup.

Adapun data akhir yang didapatkan melalui tes unjuk kerja membaca permulaan yang diberikan pada siswa setelah adanya perlakuan. Adapun data tes dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Paparan Data Akhir

No	Kriteria	Data Akhir
1	Jumlah Sampel	50 siswa
2	Simpangan Baku	19,49
3	Varians	379,68
4	Minimal	35,00
5	Maksimal	100,00
6	Rata-rata	72,90
7	Kriteria	Baik

Pengolahan data akhir dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan data diperoleh menunjukkan bahwa penelitian dengan jumlah sampel 50 sampel diperoleh simpangan baku 19,49 varians 379,68 dengan nilai minimal sebesar 35,00 dan nilai maksimal sebesar 100,00 serta rata-rata sebesar 72,90 sehingga termasuk dalam kategori Baik.

Hasil tes unjuk kerja kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh data berkategori tinggi. Berdasarkan data tersebut terdapat perubahan yang dilakukan setelah diberikan adanya perlakuan.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis data menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data tes unjuk kerja yang didapatkan untuk selanjutnya dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah tergabung sekaligus menjawab hipotesis penelitian.

Berikut ini penjelasan dari hasil uji analisis data awal dan data akhir dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Analisis Intrument Tes

Alat ukur yang dianalisis dalam instrument tes uji validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran sehingga akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini merupakan penejelasan.

a) Uji Validitas

Validasi adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur soal tersebut valid atau tidak. Soal dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan tidak valid. valid atau tidaknya soal digunakan untuk menentukan soal itu layak atau tidak. Jika soal tersebut dikategorikan valid maka soal tersebut layak untu digunakan, begitupun sebaliknya, jika soal tidak valid maka soal tersebut tidak layak digunakan.

Berikut ini hasil uji validitas soal uji coba sebelum penelitian .

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Validitas Instrument Tes Uji Coba

No Soal	Hasil Uji Validitas			
	Koef Korelasi	T Hitung	T Tabel	Kategori
1	0,816	4,105	2,056	VALID
2	0,939	4,705	2,056	VALID
3	0,907	4,552	2,056	VALID
4	0,955	4,783	2,056	VALID
5	0,838	4,213	2,056	VALID

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan hasil pengolahan uji validitas berbantuan ms.Excel bahwa sebanyak 5 soal dikatakan valid karena thitung > ttabel. Untuk lebih jelasnya pengolahan uji validitas dengan berbantuan ms.Excel dapat dilihat pada lampiran.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kekonsisten suatu butir soal dalam mengukur kemampuan siswa. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan ms.Excel. Berikut merupakan hasil dari pengolahan uji reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Tes Uji Coba

Jumlah VAR	5,591
Reliabilitas	0,997
Kriteria	SANGAT TINGGI

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan pada hasil uji reliabilitas bisa dikategorikan reliabelnya sangat tinggi. Hal tersebut bisa dilihat pada kolom reliabilitas yang menunjukkan nilai 0,996 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih lengkapnya perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa (kemampuan tinggi) atau (kemampuan rendah) melalui soal. Adapun uji daya pembeda dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan ms.Excel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda Instrument Tes Uji Coba

No Soal	SA	SB	IA	DP	Keterangan
1	50	38	56	0,214	CUKUP
2	44	32	56	0,214	CUKUP
3	48	36	56	0,214	CUKUP
4	42	30	56	0,214	CUKUP
5	41	28	56	0,232	CUKUP

Berdasarkan paparan tabel diatas dari 5 soal yang diuji didapatkan kategori yang berbeda-beda. Bisa dilihat bahwa soal 2,3,4 dikategorikan jelek. Sedangkan soal 1 dan 5 dikategorikan cukup. Kategori tersebut didapatkan berdasarkan ketetapan kriteria. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan uji untuk mengetahui keberadaan soal apakah termasuk terlalu sukar, sukar, cukup, mudah atau terlalu mudah. Adapun uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini dilakukan dengan berbantuan ms.Excel sebagai berikut

Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat kesukaran Instrument Tes Uji Coba

No Soal	SA	SB	IA	IB	TK	KET
1	50	38	56	56	0,786	MUDAH
2	44	32	56	56	0,679	CUKUP
3	48	36	56	56	0,750	MUDAH
4	42	30	56	56	0,643	CUKUP
5	41	28	56	56	0,616	CUKUP

2. Analisis Data Inferensial

a. Analisis Data Awal

Sebelum melakukan analisis data akhir berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa pretest kemampuan membaca permulaan siswa. Data ini didapat sebelum siswa mendapatkan treatment. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normalitas data pretest. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal :

1) Uji Normalitas Data Awal

Kenormalan data dilihat melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji lilliefors yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan output SPSS berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Data Awal Kelas Eksperimen
1.	Jumlah Sampel	25 Siswa
2.	Simpangan Baku	17,35
3.	Varians	301,00
4.	Minimal	30,00
5.	Maksimal	90,00
6.	Rata-Rata	60,20

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	.118	25	.200	.954	25	.305

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output normalitas data awal pretest kelas eksperimen dari jumlah sampel 25 siswa diperoleh rata-rata nilai 60,20. Dari hasil uji normalitas liliefors berbantuan SPSS, dari output diatas dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50 menunjukkan bahwa Sig. 0,305 yang dimana nilai sig.(0,305) > α (0,05). Jika nilai sig. > α (0,05) maka data tersebut dikatakan normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Awal Kontrol

No	Kriteria	Data Awal Kelas Kontrol
1.	Jumlah Sampel	25 Siswa
2.	Simpangan Baku	20,09
3.	Varians	403,50
4.	Minimal	30,00
5.	Maksimal	90,00
6.	Rata-Rata	60,80

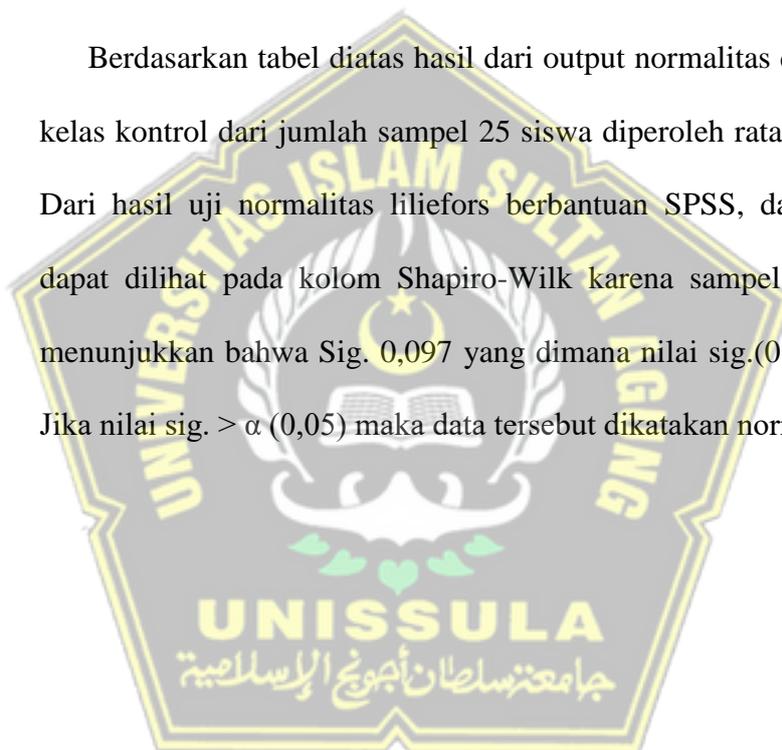
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Kontrol	.110	25	.200*	.932	25	.097

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output normalitas data awal pretest kelas kontrol dari jumlah sampel 25 siswa diperoleh rata-rata nilai 60,80. Dari hasil uji normalitas liliefors berbantuan SPSS, dari output diatas dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50 menunjukkan bahwa Sig. 0,097 yang dimana nilai sig.(0,097) > α (0,05). Jika nilai sig. > α (0,05) maka data tersebut dikatakan normal.



2) Uji Homogenitas Data Awal

Uji Homogenitas dipergunakan untuk data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Awal

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Kelas Eksperimen	25	60,20	301,00
Kelas Kontrol	25	60,80	403,50

F Hitung	Varians Terbesar	=	1,34
	Varians Terkecil		

F Tabel =	$F_{\alpha} (dk1=n1-1/dk2=n2-1)$
	F0,05 (24/24)
	2,01

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji excel, siswa yang berjumlah 50 siswa diperoleh nilai rata-rata data awal kelas kontrol sebesar 60,80 dan kelas eksperimen 60,20 varians dari kelas kontrol sebesar 403,50 dan

kelas eksperimen sebesar 301,00 dan diketahui Ftabel 2,01 serta diperoleh F hitung 1,34. Sehingga data diperoleh ternyata F hitung $=1,34 < F \text{ tabel } 2,01$ Maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut dikatakan Homogen.

b. Analisis Data Akhir

Kenormalan data akhir dilihat melalui uji normalitas. Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil dari uji normalitas berupa lillifors dan uji hipotesis. Data akhir di dapat dari nilai posttest kemampuan membaca permulaan. Berikut ini merupakan penjabaran dari analisis data akhir.

1) Uji Normalitas Data Akhir

Kenormalan data ditengok melalui uji normalitas. Uji normalitas menggunakan uji lilliefors yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dan output SPSS berikut ini.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Akhir Eksperimen

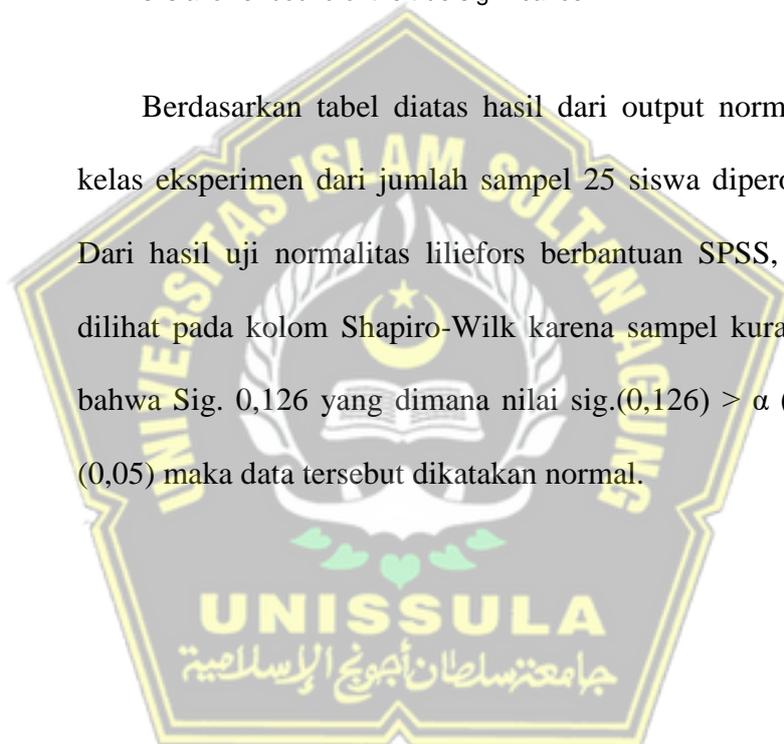
No	Kriteria	Data Akhir Kelas Eksperimen
1.	Jumlah Sampel	25 Siswa
2.	Simpangan Baku	17,30
3.	Varians	299,42
4.	Minimal	45,00
5.	Maksimal	100,00
6.	Rata-Rata	76,60

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_eksperimen	.112	25	.200	.937	25	.126

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output normalitas data akhir posttest kelas eksperimen dari jumlah sampel 25 siswa diperoleh rata-rata nilai 76,60. Dari hasil uji normalitas liliefors berbantuan SPSS, dari output diatas dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50 menunjukkan bahwa Sig. 0,126 yang dimana nilai sig.(0,126) > α (0,05). Jika nilai sig. > α (0,05) maka data tersebut dikatakan normal.



Tabel 4.11 Uji Normalitas Data Akhir Kontrol

No	Kriteria	Data Akhir Kelas Kontrol
1.	Jumlah Sampel	25 Siswa
2.	Simpangan Baku	21,15
3.	Varians	447,25
4.	Minimal	35,00
5.	Maksimal	100,00
6.	Rata-Rata	69,20

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Kontrol	.133	25	.200	.932	25	.095

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output normalitas data akhir posttest kelas kontrol dari jumlah sampel 25 siswa diperoleh rata-rata nilai 69,20. Dari hasil uji normalitas liliefors berbantuan SPSS, dari output diatas dapat dilihat pada kolom Shapiro-Wilk karena sampel kurang dari 50 menunjukkan bahwa Sig. 0,095 yang dimana nilai sig.(0,095) > α (0,05). Jika nilai sig. > α (0,05) maka data tersebut dikatakan normal.

2) Uji Homogenitas Data Akhir

Uji Homogenitas dipergunakan untuk data hasil penelitian terkumpul dan telah di uji terlebih dahulu sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varians yang homogen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Data Akhir

Kelompok	Banyak Data	Rata-rata	Varians
Kelas Eksperimen	25	76,60	299,42
Kelas Kontrol	25	69,20	447,25

F Hitung	Varians Terbesar	=	1,49
	Varians Terkecil		

F Tabel	$F_{\alpha} (dk_1=n_1-1/dk_2=n_2-1)$
	F0,05 (24/24)
	2,01

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji excel, siswa yang berjumlah 50 siswa diperoleh nilai rata-rata data awal kelas kontrol sebesar 69,20 dan kelas eksperimen 76,60 varians dari kelas kontrol sebesar 447,25 dan kelas eksperimen sebesar 299,42 dan diketahui Ftabel 2,01 serta diperoleh F hitug 1,49. Sehingga data diperoleh ternyata F hitung $=1,49 < F$ tabel 2,01 Maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut dikatakan Homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji t (paired-samples t test) untuk melihat pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan treatment. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara pretest ke posttest. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_eksperimen	60.2000	25	17.34935	3.46987
	post_eksperimen	76.6000	25	17.30366	3.46073
Pair 2	pre_kontrol	60.8000	25	20.08731	4.01746
	post_kontrol	62.0000	25	21.84224	4.36845

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_eksperimen - post_eksperimen	-16.4000	5.86657	1.17331	-18.82160	-13.97840	-13.977	24	.000
	pre_kontrol - post_kontrol	-1.20000	3.31662	.66332	-2.56904	.16904	-1.809	24	.083

Dari hasil output pair 1 diatas, karena lower bernilai negatif dan upper bernilai positif atau $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Uji t (independent sample t test) untuk mengukur perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model scramble dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara pretest dan posttest. Berikut hasil pengujian independent sample t test sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Output SPSS Pretest
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil_b elajar	Equal variances assumed	.812	.372	-.113	48	.910	-.600	5.308	-11.273	10.073
	Equal variances not assumed			-.113	47.005	.910	-.600	5.308	-11.279	10.079

Tabel 4.14 Hasil Ouput SPSS Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_b elajar	Equal variances assumed	1.415	.240	2.620	48	.012	14.600	5.573	3.394	25.806
	Equal variances not assumed			2.620	45.612	.012	14.600	5.573	3.379	25.821

Berdasarkan output SPSS diatas, terkait uji hipotesis berupa independent sample t test, Pada data pretest terlihat pada sig 0,910 > 0,05 maka Ho diterima artinya pada kelompok pretest tidak ada perbedaan yang signifikan . Dan pada data posttest diperoleh nilai signifikansi sig (2-tailed) adalah 0,012 karena $\alpha < 0,05$ maka Ho ditolak brarti Ha diterima. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara pembelajaran dengan model pembelajaran scramble dan model konvensional pada kelas 1.

Hipotesis penelitian ini mengetahui model pembelajaran scramble dengan media question card efektif sebagai variabel bebas terhadap kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat pada kelas 1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Sebelum Diberi Perlakuan Siswa Hanya Menggunakan Buku Saat Pembelajaran



Gambar 4.2 Siswa Diberikan Perlakuan dengan Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card

Dari analisis pembelajaran, sebelum diberikan perlakuan siswa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dan saat diberikan perlakuan model pembelajaran scramble dengan media question card maka pembelajaran lebih menarik dan menjadi sangat aktif. Serta kemampuan belajar siswa lebih meningkat.

C. Pembahasan

Berdasarkan teori vygotsky bahwa siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan kegiatan yang beraneka ragam. Kegiatan itu bisa berupa diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok. Melalui kegiatan beragam tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya dengan membaca, kerja kelompok. Teori vygotsky mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga aktif saat pembelajaran .

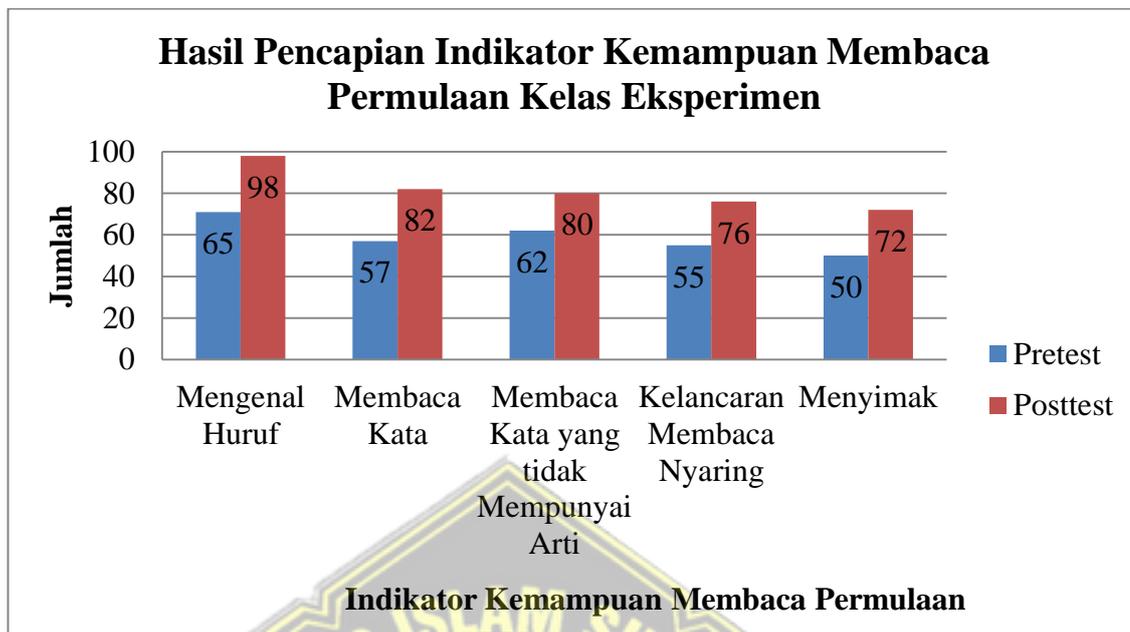
Selain itu, teori vygotsky mengemukakan bahwa siswa sd sudah mulai dapat memecahkan masalah secara berkelompok, sehingga sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang mampu mendukung siswa untuk menemukan jawaban sendiri. Melalui kegiatan ini siswa dituntut aktif bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Qamariah et al., 2016) model pembelajaran scramble merupakan model yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan beripikir kreatif siswa .

Hal ini dibuktikan dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh rata rata pretest siswa sebesar 60,50. Berdasarkan rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran scramble dengan media question card didapatkan rata-rata posttest sebesar 72,90. Bertumpu pada bagian analisis data dan hasil penelitian yang dijelaskan

diperoleh kemampuan siswa dalam membaca permulaan menunjukkan adanya keefektifan menggunakan model pembelajaran scramble dengan media question card.

Pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa anantara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran scramble dengan media question card. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen lower -18.821 dan upper -13.978. sig (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dari kriteria uji apabila lower negatif dan upper negatif atau sig (2-tailed) $< \alpha$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran scramble dengan media question card dan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional saja.

Indikator	Pretest Eks	Posttest Eks
Mengenal Huruf	65	98
Membaca Kata	57	82
Membaca Kata yang tidak Mempunyai Arti	62	80
Kelancaran Membaca Nyaring	55	76
Menyimak	50	72



Gambar 4.3 Grafik Hasil Pencapaian Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tes egra meliputi indikator yaitu ((USAID), 2015):

1. Mengenal huruf. Tahap ini menilai mengidentifikasi huruf.
2. Membaca kata. Tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah tanpa dieja.
3. Membaca kata yang tidak mempunyai arti. Siswa hanya membaca kata yang tidak mempunyai arti
4. Kelancaran membaca nyaring. Tahap ini mengukur kelancaran dalam teks bacaan.
5. Menyimak. Tahap ini mengukur kemampuan mengikuti, memahami cerita sederhana serta kemampuan untuk memahami pertanyaan yang ada ditekst.

Berdasarkan grafik diatas dilihat bahwa adanya peningkatan dari masing-masing indikator yang diperoleh siswa. Pencapaian indikator terendah pada indikator menyimak. Dikarenakan pada aspek menyimak dikarenakan sulitnya siswa dalam konsentrasi ketika mendengarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yuliana, 2017) yang menjelaskan bahwa kalanya siswa tidak dapat menangkap pesan yang didengar karena siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara.

Pencapaian indikator tertinggi yaitu pada aspek mengenal huruf dikarenakan siswa sudah dapat mengenal huruf dan dapat mengingat bentuk-bentuk huruf. Pada kelas eksperimen siswa mengalami peningkatan hasil *posttest* karena siswa dapat berperan aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah et al., 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca permulaan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan ketuntasan 32% menjadi 89%.

Dengan model pembelajaran scramble pembelajaran akan berlangsung aktif. Hal tersebut sejalan dengan teori vygotsky yang mengemukakan bahwa siswa SD sudah mulai dapat memecahkan masalah dan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mampu mendukung siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran scramble dengan media question card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang sebagai berikut :

Dari penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pada pretest diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 60,20 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata posttest meningkat menjadi 76,60. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis berupa paired sample t test. Pada kelas kontrol terlihat pada kolom lower dan upper masing masing bernilai negatif dan positif yakni -2,569 dan 0,1690 untuk upper nilai sig (2-tailed) : 0,083.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti dengan begitu tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan anatar sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen terlihat pada kolom lower dan upper masing-masing bernilai negative yakni -18,021 dan -13,978 untuk upper. Nilai sig (2-tailed) : $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti H_a diterima.

Dengan begitu terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan anatar sebelum dan sesudah dengan menggunakan model pembelajaran scramble dengan media question card . Maka dari uji hipotesis yang telah diberikan bahwa model model pembelajaran scramble dengan media question card berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan, bahwa model pembelajaran scramble dengan media question card berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang. Oleh karena itu peneliti menyarankan hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran scramble pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif dan aktif, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dengan disertai media question card yang semakin membuat siswa tertarik dalam belajar.
- 2) Setelah dilaksanakan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan arahan melalui tulisan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- (USAID), U. S. A. for I. D. (2015). *Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)*. 3(March), 1–1100.
- Adnyani, N. K. M., Pudjawan, K., & Japa, I. G. N. (2020). Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 270.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25622>
- Ariana, R. (2016). *penerapan model kooperatif tipe scramble*. 1–23.
- Dewi2, R. F. T. A. (2018). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 PEKALONGAN*. 6(2), 137–144.
- Dr. Muammar, M. p. (n.d.). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297–3307.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526/pdf>
- Hasibuan, S. (2019). *PENGGUNAAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 106162 MEDAN ESTATE* Syarifah Hasibuan Surel : syarifah_hasibuan@gmail.com *PENDAHULUAN* Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa , mel. *School Education Journal*, 9(2), 184–190.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Irvy, I. I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 95–106.
<https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Islamiyah, N., Azis, S. A., & Thaba, A. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBEL BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR adalah belajar komunikasi . Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan*

kemamp. 18, 116–129.

- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X Membaca.*, 13 No 01(Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori), 225–226. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66>
- Lailia, N. (2020). Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(2), 61–68. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.28237>
- Lestariningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Media Kartu Kata Pada Materi Membaca. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter(JIPK)*, 2(2), 1–8.
- Malasari, E. Y. U., Rasiman, R., & Sutrisno, S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 169. <https://doi.org/10.26877/mpp.v12i2.3835>
- Mitanto, M., & Nurcahyo, A. (2012). Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo (Studi Historis Dan Budaya). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(2), 36–53. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i2.1459>
- Nuridin, N., Jupriyanto, J., & Frastika, R. A. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Negeri 04 Loning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-51>
- Peralta-argomeda, J., Huamantincó-Araujo, A., Luz Yolanda Toro Suarez, Pimentel, H. F., Quispe Phocco, R. F., Roldán-Pérez, G., Estudiantes, V. De, Gustavson, S. S., Cosme, L. A., Trama, F. A., Ayala R., A., Ambrosio, E. S., Vasquez, M., Luz Yolanda Toro Suarez, Cepeda, J. P., Pola, M., Zuleta, C., González, C., Luz Yolanda Toro Suarez, ... Villanueva, I. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Ucv*, 1(02), 0–116. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/MiñanoGuevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/MiñanoGuevara%2C%20KarenAnali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD%20DE%20MACROINVERTEBRADOS%20ACUÁTICOS%20Y)

SU.pdf?sequence=1&isAllowed=

- prof. dr. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Qamariah, N., Gummah, S., & Prasetyo, D. S. B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v4i1.1147>
- Rahman, B., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2 improving early reading skill through flashcard media in 1. 2*, 127–137.
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.260>
- Suryani, A. I. (2020). Factors of Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru). *Primaru: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7860>
- Tanjung, R. (2020). *FORUM PAEDAGOGIK: Vol.8 No. 01 Juni 2020*,. 8(01), 132–148.
- Unyil, I., Sugiyono, & Kartono. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Scramble Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28287/75676578335>
- Wulansari, E., & Nurhasana, P. D. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 118-125 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 138 Palembang. 4*, 118–125.
- Yudhistira, S. (2019). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MIN 1 MANGGARAI KECAMATAN REOK KABUPATEN MANGGARAI*.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Zulkarnaini, & Mahdalena, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca

Permulaan Melalui Media Suku Kata Dengan Model Pembelajaran Scramble
Di Kelas I SD Negeri 16 Juli. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 62–63.
<http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/502>



LAMPIRAN